LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi acara *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI di Universitas Islam Indonesia
2. Tahapan kegiatan peserta *Tasmī'ul Qur'ān*
3. Implementasi program *Tasmī'ul Qur'ān* pada jenjang Mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Indonesia

B. Pedoman Wawancara

1. DPPAI

a) Bagaimana dasar pertimbangan di dirikannya lembaga HAWASI UII?
b) Apa tujuan pendirian lembaga HAWASI UII?
c) Bagaimana DPPAI mensuport dan membina program-program HAWASI UII?
d) Bagaimana perkembangan HAWASI dari sejak berdirinya hingga saat ini?
e) Apa harapan DPPAI kedepan untuk program HAWASI UII?

2. Ketua Hawasi

a) Mengapa HAWASI ada? Apa tujuan didirikannya lembaga HAWASI UII?
b) Apa saja program yang ada di HAWASI?
c) Bagaimana management program-program yang ada di HAWASI UII?
d) Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat masing-masing program yang ada di HAWASI UII?
e) Menurut saudara, bagaimana dampak Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI Terhadap Kualitas Hafalan Mahasiswa UII?
f) Menurut saudara, bagaimana dampak Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa/i UII?

g) Bagaimana perkembangan HAWASI saat ini?

3. Divisi Tahfidz

a) Apa saja program yang ada di Divisi Tahfidz?
b) Bagaimana management program-program Divisi Tahfidz yang ada di HAWASI UII?
c) Mengapa program *Tasmī'ul Qur'ān* Bulanan HAWASI di adakan?
d) Adakah Kriteria tertentu untuk bisa mengikuti *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI?
e) Bagaimana Proses Kegiatan *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI UII?
f) Bagaimana Langkah – langkah Metode Yang Digunakan pada program *Tasmī'ul Qur'ān* yang ada di HAWASI?
g) Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI UII?
h) Bagaimana Divisi Tahfidz mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI UII?
i) Seberapa besar antusias mahasiswa terhadap program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI?
j) Menurut saudara, bagaimana dampak Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI Terhadap Kualitas Hafalan Mahasiswa UII?
k) Menurut saudara, bagaimana dampak Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa/i UII?

4. Mahasiswa Peserta Tasmi' Hawasi yang masuk pada UII Muroja'ah

a) Sudah berapa kali saudara mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān*?

b) Mengapa saudara mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI?
c) Bagaimana cara saudara memanagemen waktu antara Akademik dan Menghafal *Al-Qur'ān*?
d) Apakah saudara mengalami kesulitan disaat menjadi pembaca?
   Dan bagaimana solusi dalam mengatasi kesulitan tersebut?
e) Apa saja yang saudara dapatkan dari program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI?
f) Bagaimana kemampuan dan kualitas hafalan *Al-Qur'ān* setelah saudara mengikuti kegiatan *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI? Apa perubahan yang saudara rasakan?
g) Apa saja kendala yang pernah saudara alami selama mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān* Hawasi?
h) Selain mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI, adakah program lain yang saudara ikuti dalam meningkatkan Hafalan *Al-Qur'ān* yang anda miliki?
i) Metode apa yang saudara gunakan dalam menghafalkan *Al-Qur'ān*?
j) Bagaimana cara saudara menjaga dan meningkatkan hafalan *Al-Qur'ān* yang anda miliki?
k) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafalkn *Al-Qur'ān*?
l) Apakah saudara aktif mengikuti perkuliahan ?
m) Apakah saudara mengalami kesulitan dalam mengikuti mata kuliah dalam perkuliahan?
n) Menurut saudara, bagaimana Dampak Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI Terhadap Kualitas Hafalan saudara?
o) Menurut saudara, bagaimana Dampak Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI Terhadap Prestasi Akademik saudara?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis lembaga HAWASI UII
2. Sejarah dan perkembangan HAWASI UII
3. Visi, Misi HAWASI UII
4. Struktur Organisasi HAWASI UII
5. Kegiatan *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI UII

Lampiran 2, Hasil Wawancara

VERBATIM I

Narasumber I : Ibu Hazira

Jabatan : Kemahasiswaan

Tanggal : 23 Agustus 2019

Pukul : 12.00-12.41

Lokasi : Kantor Kemahasiswaan

Peneliti : Begini ibu, berkaitan mengenai Beasiswa Tahfidz UII, bagaimana kriteria-kriteria mahasiswa yang bisa mendapatkan beasiswa tersebut?

Narasumber I: jadi kalo untuk beasiswa penghafal *Al-Qur'ān* atau beasiswa hafidz UII sendiri sebetulnya kalo diperaturan itu ada dua kriteria, yang pertama untuk beasiswa penghafal *Al-Qur'ān* 30 juz dan penghafal *Al-Qur'ān* 15 juz. Nah masing-masing ini ee untuk 30 juz itu dia mendapatkan beasiswa full studi selama empat tahun ditambah dengan uang saku 450 ribu perbulan kalo yang beasiswa 15 juz itu beasiswa full studi selama maksimal 4 tahun saja tapi tanpa uang saku, itu bedanya. Nah untuk kriteria yang bisa mendapatkan bahwa kalo untuk proses-proses yang selama ini berjalankita ada dua bentuk seleksi, yang pertama adalah pre entri dan post entri dan itu diperuntukan untuk angkatan yang berjalan dalam artian misalnya ketika pelaksanaan untuk ee tahun ajaran baru 2019 maka ya untuk beasiswa 2019. Nah pre entri itu maksudnya digabung dengan seleksi PMB, jadi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan itu ada dua tahapan seleksinya dan itu dikenal dengan salah satu pola seleksi yang namanya pola PHA (Penelusuran Hafidz *Al-Qur'ān*). Penelusuran hafidz *Al-Qur'ān* ini itu adalah seleksi masuk nya saja, tanpa beasiswa dulu ya, nah bagi yang nanti memenuhi kriteria minimal sebagai penerima beasiswa maka akan mendapatkan beasiswa melalui jalur PHA, yang itu dilakukan kalau pre entri itu sebelum masuk, saat masa PMP itu adalah dua kali, kalau nanti aa gini ee kuota untuk penerima beasiswa penghafal *Al-Qur'ān* per prodi itukan di kasih satu sama UII, kalo semisal saat gelombang PHA dua gelombang ini belum terpenuhi maka akan kita buka di gelombang tiga yang itu dimasa post entri artinya setelah mahasiswa baru itu masuk mengikuti kuliah jadi sudah berstatus mahasiswa UII, yang mana biasanya itu diawal semester ganjil. Nah disitu semua persyaratan untuk beasiswa ee hafalan *Al-Qur'ān* ini yang jelas memang kriterianya dia minimal hafal 15 juz ya, buktikannya gimana?, selain mereka saat administrasi mengumpulkan berkas yakan mengumpulkan berkas salah satu kelengkapan yang paling penting itu adalah syahadah, kemudian yang

kedua itu adalah formulir-formulir seperti assesment diri, jadi mereka membuat assesment diri secara kualitatif. Nah administrasi berkas lolos dan sebagainya maka kemudian dilanjutkan tahapan kedua seleksinya yang mana tahapan kedua ini adalah tes. Nah tes ini ada dua bentuk yang pertama adalah tes hafalan *Al-Qur'ān*, yang kedua adalah wawancara psikologis. Tes hafalan *Al-Qur'ān* ini di uji oleh minimal dua penguji yang satu memang itu dia penghafal *Al-Qur'ān* ya biasanya itu pengasuh pondok yang khusus menghafalkan *Al-Qur'ān* dan memang seorang hafidz atau hafidzah, kemudian yang kedua penguji yang kedua untuk menguji bacaannya jadi fashohah, tajwid gitu ya, kelancaran bacaan gitu ya nah kemudian wawancara psikologis ya jadi paralel mba, jadi nanti diruang satu itu kita panggil satu persatu yang tes hafalan nah nanti diruang yang lain kita panggil dulu yang untuk wawancara psikologis. Nah wawancara psikologis ini adalah assesment yang dilakukan dalam bentuk wawancara oleh psikolog, nah jadi memang melihat aspek-aspek psikologis kepribadian, jadi kayak komitmen tanggung jawab gitu terus ya intinya yang berbau psikologis. Nah beasiswa ini khusus s1. Jadi memang peraturannya sekarang baru mencakup untuk s1 sajaj belum untuk s2, bisa jadi nanti ada perubahan tetapi belum tau, nah peraturan yang untk kami jalankan di oprasional baru untuk s1, nah nanti dari skor-skor yang didapatkan di tes itu dari hafalan dan psikologis itu di combain, itu kemudian apakah dia memang di rekomndasikan atau tidak, memang ada pasinggred nilai tertentu ya, Cuma detail nya ya tidak bisa saya infokan dengan jelas ya, yang jelas ada kriteria minimal bahwa memang mereka itu yang layak mendapatkan beasiswa itu yang seperti apa. Karna kalo pas masa pre entri saat PMB mereka itu kan yang masuk jalur PH itu ada 3 rekomdasi yang diberikan, tidak diterima, di terima dengan beasiswa hafidz atau tanpa beasiswa hafidz, nah jadi bisa 3 kriteria itu. Jadi memanguntuk kriteria penerima beasiswa nilainya itu lebih tinggi passinggednya lebih tinggi dari pada kalau hanya sekedar masuk. gitu

Peneliti : Ketika mahasiswa mendapatkan beasiswa tersebut adakah kewajiban-kewajiban tertentu yang diberikan Universitas kepada mahasiswa/i selama menjadi mahasiswa/i Aktif Universitas Islam Indonesia?

Narasumber I: Ada, mereka kan kita biayai full, apalagi kalo yang 30 juz kita tambahi uang saku, jadi mereka itu sama sekali tidak mengeluarkan sepeserpun uang untuk kuliah selama maksimal 8 semester untuk S1 kalau untuk D3 maksimal 6 semster. Artinya mereka kan ada konsekuensi yang harus mereka tanggung atas pilihan tersebut. Hal inilah yang kita sebut sebagai kewajiban sebagai penerima beasiswa. Kewajibannya apa saja, kewaibannya sangat buanyak sebetulnya, Cuma yang jelas itu yang pertama itu jelas menjaga nama baik gitu kan itu jela yaa, kemudian yang kedua itu IPK, itu jelas kita tengok,

karena memang peraturan ada keterangan kok bahwa harus menjaga index prestasi komulatif minimal serendah-rendahnya 2,75. Ya karena kenapa 2,75 ya karena mereka itu ada tuntutan selain akademik yakan, kemudian misalnya ee terlibat aktif dalam kegiatan PKM, kayak gitu ya, karena harapannya seorang hafidz kan bisa mewarnai gitu ya, kemudian yang jelas wajib mengikuti program pembinaan dari direktorat kemahasiswaan selama 4 tahun yang diadakan oleh kemahasiswaan, itu jelas wajib. Yang itu nanti mereka akan tergabung degan penerima beasiswa yang lain selain hafidz, ho'o, jadi bareng-bareng. Jadi kegiatan program pembinaan. Kemudian yang jelas dulu ya yang krusial-krusial dan yang kelima nanti ini kemaren yang di angkatan 2018 sudah saya masukan di kontrak untuk mereka itu mengikuti kegiatan tasmi' wajib, ya artinya nanti laporan dari DPPAI ada yang nggak masuk ya nanti akan kita berikan surat peringatan. Nah besok yang 2019 ini saya akan tambahkan, bahwa mereka wajib menjadi anggota HAWASI, karena supaya mereka terorganisasi, ya terorganisir lah gampang mengelolanya. Nah eee sisanya itu ya anu lah kewajiban-kewajiban yang printilan-printilan tidak boleh begini-begini, nah yang jelas yang krusial adalah yang seperti itu. Nah memang wajib mereka ta'ati gitu ya. Kemudian mengikuti kegiatan monitoring hafalan selama satu semester sekali. Kalo dulunya setahun sekali sekarang mau kita agendakan satu semester sekali yang itu dilakukan oleh direktorat kemahasiswaan. Jadi ya kayak di tes lagi hafalannya. Kalo mereka tidak memenuhi persyaratan minimal menurut rekomendasi penguji ya kita berikan surat peringatan.

Peneliti : Bagaimana upaya Universitas Islam Indonesia dalam membantu menjaga Hafalan *Al-Qur'ān* Mahasiswa/i?

Narasumber I : Ya memang ee selama ini kan kita kalo untuk konteks pembinaan keagamaan kan dibawahnya DPPAI ya, jadi memang dengan adanya HAWASI itu kan sebetulnya menjadi salah satu media yang sangat bagus yang dibawah pembinaan DPPAI hawasi itu dan dengan adanya kegiatan program tasmi' itu menurut saya bagus, nah sekarang kami itu sedang mencoba menginisiasi adanya rumah Tahfidz UII, memang baru pailed projek, inipun baru kita mulai untuk pmahasiswa penerima beasiswa yang ikhwan, itu aja belum semua yang tercover, ya jadi ada 6 orang apa ya penerima beasiswa yang itu kita taro di satu rumah ya yang mana itu dia membaur dengan masyarakat sekitar yang kebetulan untuk uji coba kami sekarang adalah di perumahan GTA, deket kampus itu nah kodarullah kan ada dosen-dosen yang itu sangat aktif di masjid nah jadi mereka harapannya membaur itu mereka juga terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan masjid nahhh. Kegiatan kemasyarakatan, nah itu yang sedang coba kita rintis juga nah harapannya dengan adanya rumah tahfidz mereka itu juga ada pengontrolan dari segi pembiasaan hafalan, memang ini baru rencana makanya ya, ya itu termasuk yang penerima beasiswa yang akhwat

gimana, ya ini yang belum masih, makanya kita masih kita coba PR nanti kita ada rumah tahfidz yang untuk akhwat, harapanya begitu, karena nanti targetnya mimpinya itu adalah memang UII itu akan punya pondok Tahfidz tidak hanya untuk penerima beasiswa hafidz tapi juga untuk yang penghafal *Al-Qur'ān* yang tidak berbeasiswa, gitu ya, jadi itu mimpinya karena memang pernah kami ee saya itu berkombinasi berkoordinasi dengan wakil rektor 3 dengan rektor gitu ya memang ada impian untuk kita memiliki pondok tahfidz yang itu tu mahasiswa UII memang dia mau fokus ke menghafal *Al-Qur'ān* jadi memang upaya yang sudah dilakukan UII memang kan tidak tidak bisa langsung serta merta ee apa secara sporadis begitu ya tetapi terpuisat dulu di DPPAI kemudian DPPAI memiliki kepanjangan tangan HAWASI ya kan, dan program-programnya yang untuk hafalan *Al-Qur'ān* kan ya entah tasmi', sertifikasi hafalan *Al-Qur'ān* kan gitu nah inikan sebagai salah satu wasilah, salah satu jalan juga, salah satu media juga, jadi yang memang sebetulnya ini yang masih kita akan coba temukan pola yang pas untuk mengelola mahasiswa-mahasiswa hafidz UII tidak hanya penerima beasiswa tapi juga yang non beasiswa, karenakan bisa jadi kan harapanya mahasiswa UII yang tertarik menghafalkan *Al-Qur'ān* yang awalanya mungkin baru satu juz bisa nambah bisa nambah gitu kan, dan bisa jadi mungkin sasarannya tidak hanya ke mahasiswa tapi juga ke seluruh civitas akademika ada dosen atau teknik yang mau seperti itukan harapannya kalo sudah ada sistem yang bagus gitu ya itu bisa untuk semuanya kan gitu makanya itu jadi masih impian dari UII nah untuk semestara memang masih terpusat di DPPAI, kalo DPK kan tidak mgurusin yang itu kan, kami khususnya kan yang beasiswa nya aja. Dan ya kalo kami beasiswa kan memang kami kan di amanahi tugasnya kan salah satu nya itukan tidak hanya memberikan atau mendistribusikan beasiswa tapi monitoring apalagi untuk mahasiswa beasiswa yang itu dikasih kita, kita kasih 4 tahun kan gitu. Itu nggak boleh di sia-siakan itu, jangan sampek, makanyakan saya dikenal suka ngomel kalo misalnya pas pembinaan itu ya ini kok IPK nya kok turun sekian gitu gitu ya, terus ini kok hafalannya kena SP gitu, jadi karena apa itu jadi amanah kami kan ya itu dunia akherat jadi kalo kami sampek ee apa eee menyepelekan dan menggampangkan pengelolaan beasiswa ini wa berat, makanya kenapa saya ketat sekali kalo untuk monitoring beasiswa,, hoo jadi karena memang wilayahnya kami kan beasiswanya aaa gitu.

Peneliti : Adakah surat perjanjian ketika menerima beasiswa tersebut?

Narasumber I : ya jelas ada sekali mba, tapi tentunya tidak bisa di bagikan kesembarangan orang hanya terkait UII dengan para penerima beasiswa saja, karena sifatnya tertutup mba, tapi yang jelas isinya mengenai kewajiban yang harus di jalankan oleh para penerima beasiswa UII.

Peneliti : Bagaimana isi dari surat perjanjian yang telah di tandatangani oleh mahasiswa/i tersebut?

Narasumber I : nah ini mencakup semua kewajiban yang ditunaikan ada beberapa yang tertera di Peraturan- peraturan, insyaallah nanti saya screenshoot saja ya untuk umumnya mengenai kewajibannya ya. (TERLAMPIR).

Nah ketika mereka tidak menunaikan kewajibannya gitu ya, rata-rata kami kasih peringatan dulu kecuali kalo sudah sangat keterlaluan, alhamdulilah hafidz tidak ada yang fatal ya, rata-rata sanksinya baru peringatan nah kalo sudah dapet 2 kali atau ketiga kalinya sebenernya dia sudah harusnya dikeluarkan sebagai penerima beasiswa bukan sebagai mahasiswa, tetapi kadang ini kita kembalikan kepada kebijakan pimpinan karena seringkali kan pimpinan kasihan kan udah jalan sekian terus di lihat dari apa misalnya ee progresnya ee ada peningkatan walaupun pelan-pelan dan mereka komitmen, karena kan saya sudah ada satu dulu awal 2014 itu mengeluarkan satu hafidz karena memang sama sekali ndak ada komitmen untuk ikut program, udah lihat kayak gitu langsung saya putuskan tidak usah pakai SP ini anak ini tidak ada i'tikad baik padahal seorang hafidz *Al-Qur'ān*, keluarkan saja sebagai penerima beasiswa hafidz *Al-Qur'ān* dan dia ketika kita kasih surat untuk pemberhentian ndak ada respon ke kami ya artinya sudah kelihatan dari adabnya saja tidak bagus kan jadi sudah keluarkan, aa jadi alhamdulillah yang lainnya so far sanksi SP nya paling hanya saat monitoring hafalan jadi turun gitu kan, prestasi hafalannya turun gitu kan, kalo untuk program kegiatan pembinaan mereka yang diadakan DPK alhamdulillah terhitung rajin nah tinggal saya kontroling yang masalah tasmi' karena memang ya itu tadi tasmi; itu kan terbatas gitu jadi memang belum saya masukan ke sanksi karena memang waktu itu kan ee tasmi ini akhirnya kan belum masuk resmi, baru masuk resmi di kontrak kan tahun 2018 kan, anak 2017, 2016 kan belum masuk sehingga saya lebih ke menghimbau dan itu menjadi bagian evaluasi, nah anak –anak sudah saya ancam begitu kan sudah pasti ikut Cuma memang juga butuh kontroling Cuma memang saya butuh bantuan yang banyak seperti mas jundi gitu mas baihaki yang juga terlibat di tasmi' juga itu lumayan gitu kan, ngopyak-ngopyak Cuma memang sekali lagi ngurusin orang banyak itu kan tidak mudah, ngopyak-ngopyak aja kalo orang yang memang dasarnya susah berkomitmen ya dengan alasan apapun ya susah, nah jadi gitu.

VERBATIM II

Narasumber II : Ust Umar Sanjaya

Jabatan : Kepala Divisi Pengembangan

Tanggal : 12 agustus 2019

Pukul : 12.30-14.00

Lokasi : kantor DPPAI

Peneliti : Bagaimana dasar pertimbangan di dirikannya lembaga HAWASI UII?

Narasumber II : baik, HAWASI di buat bahasanya sempalan dari kodisiah karena ada program yang namanya program kodisia itu program untuk para penghafal *Al-Qur'ān*, ternyata sejalan dengan pemikiran waktu itu pada tahun 2014/2013 itu ada program beasiswa tahfidz yang dikeluarkan oleh UII untuk merekrut mahasiswa2 dengan beasiswa penghafal *Al-Qur'ān*. Kemudian disitulah dibuatlah kelompok yang dimana itu sebenernya dari satu organisasi. Jadi semua organisasi di UII itu awalnya satu dari Kodisuah. Akhirnya dibuat kelompok kelomok sesuai kebutuhan masing-masing maka jadilah kelompok hawasi. Nah dia itu apa, yaitu pada prinsipnya untuk menjembatani dan memberikan semangat kepada adik-adik penghafal *Al-Qur'ān*, dan sebagai wadah untuk mengulang bacaan, mengulang lagi ingatan memori hafalan *Al-Qur'ān*. Nah setelah berdiri organisasi pasti tidak berhenti disitu, karena ee hawasi juga berkontribusi untuk kegiataan di TPA-TPA juga, akhirnya kegiatan hawasi tidak hanya berhenti pada hafalan *Al-Qur'ān* tetapi juga membuka tahsin, tahfidz, kemudian tasmi'. Dan yang rutinitas itu tasmi', atrinya tasmi' itukan sema'an *Al-Qur'ān* dengan hafalan2 bagi mereka para penghafal *Al-Qur'ān* yang. Itu dasarnya disitu jadi dimulai sebagai wadah untuk mereka. Hawasi itu paling muda sebelum UAM, artinya yang masuk di DPPAI ya.

Peneliti : Apa tujuan pendirian lembaga HAWASI UII?

Narasumber II : ya itu tadi , pertama dirikan secara keinginan pimpinan universitas itu melihat ini " buatkan wadah untuk anak penghafal *Al-Qur'ān* jangan sampai mera itu udah diterima di UII kok malah nggak ada ngopeni terus kemudian hafalannya malah rontok nggak ada yang menjaganya, coba UII membuat sistem, yang sistemnya dibuat oleh bu hazirah Qudsy di DPK (Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan)

Peneliti : Bagaimana DPPAI mensuport dan membina program-program HAWASI UII?

Narasumber II : DPPAI akan memberikan suport penuh untuk kegiatan HAWASI tetapi dibedakan, artinya kegiatan individu (yang bersifat mandiri ya merekan mandiri) tetapi yang bersifat sejalan dengan UII maka akan di suport penuh oleh DPPAI misalnya tasmi'ul *Al-Qur'ān*, itu sangan di support, dengan anggaran dan kemudahan fasilitas, kemudian program tahfidz, tilawah, kelas santri menghafal *Al-Qur'ān*, kelas santri membaca *Al-Qur'ān*, jadi mereka membuka secara umum begitu.

Peneliti : Bagaimana perkembangan HAWASI dari sejak berdirinya hingga saat ini?

Narasumber II : ee saya kurang tau ya, tetapi ya dibilang berkembang ya kadang itu eee soalnya ini mungkin jadi PR juga kalo kamu nanti ngomong sama ketua HAWASI kadang orangnya banyak tapi ketika hendak mau menyelenggarakan kegiatan itu ilang, banyak yang seperti itu, ya perkembangannya ya tanya sama pelaksanaanya hehehe Cuma kalo di DPPAI pasti kita akan selalu ee mengarahkan untuk ada program-program baru dan program itu penting dan sesuai arah pemikiran UII maka akan kami support terutama ya itu tadi, *Tasmi'ul Qur'ān*, tahsin dan tilawah, itu yang kami support, ntarh nantinya bagaimana itu mereka yang menjalankan, jadi intinya mereka itu menjalankan program DPPAI hanya saja yang melaksanakan Lembaga HAWASI.

Peneliti : Apa harapan DPPAI kedepan untuk program HAWASI UII?

Narasumber II : ya harapan saya bisa (ini harapan saya kalo kamu sampaikan ke ketunya saya sangat berterimakasih) harapannya itu HAWASI itu punya pembaca *Al-Qur'ān* sendiri yang siap untuk menjadi program untuk lomba dalam bidang *Al-Qur'ān* dsb. Karena harusnya pencetak orang-orang yang memiliki kelebihan di bidang *Al-Qur'ān* itu HAWASI eh malah lebih aktif di lembaga lain. Jadi harusnya hawasi kembali menjadi lembaga yang khusus mencetak penghafal, pembaca *Al-Qur'ān* sama bisa mengajarkan metode membaca *Al-Qur'ān* juga.

Verbatim III

Narasumber III : Juwandi

Jabatan : Ketua Hawasi

Tanggal : Sabtu, 06 juli 2019

Pukul : 15.30-18.00

Lokasi : Masjid Ulil Albab

Peneliti : Mengapa HAWASI ada? Apa tujuan didirikannya lembaga Hawasi UII?

Narasumber III: Baik, ee untuk dasarnya kenapa hawasi itu diadakan sebetulnya ini lumayan agak panjang dikit ya, jadi dasarnya dulu memang hawasi itu ee berasal dari komunitas kumpulan temen-temen yang ee khususnya para penghafal *Al-Qur'ān* kemudian dari kehawatiran mereka pada saat itu, mereka mengkhawatirkan e orang-orang yang berada dilingkungan khusunya dikampus kita ini di UII ini. Jadi kehawatiran mereka Tidak ada wadah atau tempat untuk ee menaungi mereka. Nah, Berangkat dari situ kemudian hawasi itu mulai dii (sambil berfikir) istilahnya lahir lah hawasi(singkat cerita lahirlah hawasi). Jadi dasarnya itu untuk mewadahi para penghafal *Al-Qur'ān* seperti itu. Karena dari beberapa hampir setiap programnya itu ditujukan untuk internal kampus terkhusus mereka para penghafal *Al-Qur'ān* begitu. Intinya dari kehawatiran menjaga mereka. Kemudian setelah dasar itu ada kemudian hawasi juga memiliki visi, jadi ada dasar yang mengkuatkan hawasi itu berdiri, nah diantaranya visi yang kami kuatkan itu adalah untuk membumikan *Al-Qur'ān* di Universitas Islam Indonesia ini, begitu.

Peneliti : Apa saja program yang ada di HAWASI?

Narasumber III: Diantara program, kalo untuk progam Alhamdulillah kamu memiliki beberapa program, ada termasuk program harian, bulanan, tahunan juga, diantaranya kalo program harian kami memiliki sekolah hawasi jadi bisa dikatakan kami sebut SEKOLAH HAWASI, yang isinya adalah anggota-anggota yang belajar didalamnya yang kami sebut dengan santri, nah diantara programnya itu ada program Tahsin atau bisa dikatakan ee tempat untuk memperbaiki bacaan *Al-Qur'ān*, kemudian ada program tahfidzul *Al-Qur'ān* ini program menghafal *Al-Qur'ān* hampir sama pembelajarannya juga, waktunya sama karena program tahfidz dan tahsin ini adalah diantara program sekolah hawasi itu sendiri, jadi ini dari program sekolah hawasi adalah tahfidz dan tahsin, itu yang harian. Sekolah hawasi ini ada jadwalnya, setiap

guru memiliki jadwal masing-masing, karena sistemnya bukan sistem kelas, sistemnya adalah halaqoh jadi masing-masing memiliki guru, ada gurunya masing-masing ada anggota yang secara khusus talaqi atau dikatakan langsung duduk bermajelis secara langsung kurang lebih antara 5-6 orang itu mereka memiliki waktunya masing-masing juga. Biasanya pertemuan wajib yang diwajibkan untuk sekolah hawasi itu setiap halaqoh satu minggu satu kali wajib pertemuan sisanya bisa melaksanakan pertemuan-pertemuan di lain hari itu, jadi boleh melakukan diluar kewajiban mereka, bisa saja ada pertemuan tambahan dan sebagainya. Itu hak nya pengajar masing-masing. Untuk pengajarnya itu masih di internal kampus, masih mahasiswa juga, yaitu mahasiswa yang memiliki kompetensi di bidang ini. Untuk tahun ini belum di kuatkan mengkaitkan dengan mahasiswa beasiswa tahfidz, namun mulai tahun ini akan kami perkuat menjalin MOU masalah tenaga pengajar dengan anak2 beasiswa tahfidz. Kemudian kalo untuk mingguan itu Tilawatil *Al-Qur'ān* (seni baca *Al-Qur'ān*) jadi biasanya diadakan disetiap hari sabtu, yang mengajar dari ee luar UII tapi beliau dulu alumni dari Hawasi, intinya beliau termasuk ee masih kadang ada ee hubungan tersendiri dengan hawasi tapi beliau memang sejak periode tahun lalu juga mengajar tilawatil *Al-Qur'ān* dan biasanya kami pisahkan antara ikhwan dan akhwat. Ikhwan sendiri dan akhwat sendiri. Kalo untuk akhwat pengajarnya yaitu salah satu mahasiswi penerima beasiswa. Kalo untuk akhwat waktunya khusus tempatnya juga khusus. Kalo yang ikhwan itu biasanya diadakan di masjid Ulil Albab, sebenernya tilawatil *Al-Qur'ān* ini kami buka tidak saja untuk internal saja kami buka juga untuk umum siapa saja bisa ikut, hanya saja setiap yang sudah mendaftar ee di program itu maka sifatnya menjadi wajib. Kalo untuk yang bulanan ada *Tasmi'ul Qur'ān* (Sema'an *Al-Qur'ān*) atau kami berikan nama UII MUROJA"AH disitu *Tasmi'ul Qur'ān* ini diantara tolak ukur atau dasar kenapa kami mengadakan itu adalah untuk mewadahi para penghafal *Al-Qur'ān* baik beasiswa maupun non beasiswa, fungsinya sebagai wadah mengevaluasi hafalan mereka sehingga mereka bisa tau sampai mana hafalan mereka. Jadi karena sifatnya umum, maksudnya tidak hanya penerima beasiswa saja yang bisa ikut maka sebetulnya ada beberapa kriteria khusus ketika ingin ikut dalam *Tasmi'ul Qur'ān* khususnya untuk pembaca, namun kalo untuk penyimak tidak ada kriteria khusus, bahkan untuk penyimak kami sediakan doorprize konsumsi, snack. Nah kalo untuk peserta pembaca ada ketentuannya mengisi form sampai kategori hafalan minimal 3 juz.

Untuk program tahunan itu, ini lumayan cukup banyak ada beberapa, dari mulai program tahunan sifatnya internal pengurus ada study banding pengurus ke lembaga dakwah khususnya yang bergerak di bidang *Al-Qur'ān*, kemudian juga ada *Dauroh Qur'an HAWASI*(Camping *Al-Qur'ān*) biasanya mereka menginap 4 hari 3 malam

dimasjid Ulil Albab, tidak hanya internal kampus namun juga eksternal kampus. ee kemudain ada juga sertifikasi hafalan, ini bisa dikatakan eee adalah momentum atau tempat bagi setiap penghafal *Al-Qur'ān* untuk melegalisasi hafalannya, nah bagaimana cara mereka, yaitu dari mulai mendaftar mereka harus mengikuti tes yang menjadi sebuah syarat akan legalitas hafalan mereka, nanti mereka akan memilih kategori berapa juz jumlah dari hafalan mereka yang akan dilegalisasi, sertifikasi hafalan ini berbentuk seperti tes sambung ayat secara random sesuai jumlah hafalan yang mereka miliki. Jadi tes kamudian ketika tes itu memenuhi sesuai syarat yang kami tentukan, ketika mereka dengan kategori lulus berarti LULUS. Seperti MHQ itu. Untuk program tahunan terakhir itu sifatnya internal pengurus ada namanya open reqruitmen pengurus dan santri hawasi. Sifatnya FREE tidak dipungut biaya, mungkin hanya tahsin ada biaya yaitu membeli modul pembelajaran yang akan mereka gunakan untuk Tahsin saja, begitu.

Peneliti : Bagaimana management program-program yang ada di HAWASI UII?

Narasumber III: Cara menagemennya itu ee jadi gini simpelnya dari secara struktural kepungurusan ya, hawasi ini dimulai dari ketua umum nanti ee dibawahnya ada wakil ketua 1 dan wakil ketua 2 jadi ada 2, yang mana fungsinya mereka akan membawahi setiap divisi yang ad adidalam hawasi, jadi ada 4 dividi didalam hawasi itu, ada Idaarotut Tahfidz, Jamii'Iyatul Quro (dipegang wakil kepala 1), kemudian ada humas dan publikasi, dan pengembangan sumber daya manusia yang dipegang oleh wakil ketua 2, nah sifatnya wakil 1 dan 2 adalah melakukan kontrol, mereka harus mengontrol program kerja yang ada di divisi ini. Kemudian setiap divisi juga memiliki koordinator divisi yang diharuskan mengkoordinir setiap staf yang ada di divisi tersebut, dan akan dibantu oleh staf ahli masing-masing minimal ada 2 staf Ahli yang akan membantu koordinator mengkoordinir setiap program kerja. Sebetulnya asas struktur organisasi HAWASI ini adalah asas kekeluargaan, jadi dimana setiap program kerja yang berada di HAWASI adalah hak kepemilikan bersama dan tentunya ketika ada kekosongan atau sesuatu yang kiranya mungkin tidak bisa dipenuhi oleh penanggung jawabnya tentu kewajiban bagi kita untuk saling mengisi satu sama lain, termasuk saya juga sebagai ketua umum, seperti itu.

Peneliti : Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat masing-masing program yang ada di HAWASI UII?

Narasumber III: Faktor pendukung nya diantaranya

1. kembali ke hawasi sendiri, hawasi ini kan lembaga semi otonom yaitu dibawah lembaga DPPAI, jadi diantara hawasi tetap eksis yaitu eee karena hawasi itu dibawah naungan DPPAI sehingga setiap programnya juga ketika program itu dilaksanakan maka kami juga harus memberikan laporan serta pertanggungjawaban ketika telah dilaksanakan.
2. Kemudian selain itu juga dari pengurusnya sendiri, karena yang saya tahu juga setiap pengurus yang ada dihawasi tidak semuanya dikatakan seorang penghafal *Al-Qur'ān* dan tidak seluruhnya basicnya anak pondok pesantren, tetapi setiap yang ada dihawasi itu ternyata mereka yang sudah terpanggil jiwanya untuk mengambil amanah di jalan dakwah ini, itu. Jadi menurut saya sendiri mereka para pengurus itu adalah orang-orang diantara nya pedukung yang membuat hawasi ini tetap hawasi ini ada sampai sekarang. Karena dulu hawasi sempat fakum bahkan semapt mati karena bingung siapa yang akan melanjutkan hawasi, tapi itu dulu. Mungkin itu diantara hal pendukungnya.

Faktor penghambat:

Menurut pandangan saya yang menjadi hambatan pada saat ini eee:

1. Secara umumnya yaitu semangat pejuang para pengurusnya, itu yang saya lihat. Karena beda para pengurus pada pertama kali para pengururs mengambil dakwah ini, mereka memiliki semangat juang yang sangat tinggi namun kelamaan mereka berada pada titik jenuh.
2. Komunikasi pengurus kurang terjalin dengan baik bahkan lebih cenderung untuk banyak Bisu. Sehingga kami pun memikirkan solusi bagaimana ruh mereka itu kembali sebagaimana awal mereka mengambil amanah untuk berada dihawasi ini.

Peneliti : Bagaimana perkembangan HAWASI saat ini?

Narasumber III: Menurut saya perkembangan hawasi Alhamdulillah saat ini kalo saya katakan semakin memilki inovasi tentunya yang sebelumnya belum ada dihawasi, jadi bukan artinya dulu itu belum baik tapi rencana-rencana yang dulu itu semakin terealisasi bahkan ada inovasi baru diluar rencana tahun lalu yang sifatnya baik, Alhamdullillah semakin baik menurut saya, secara eee dari mulai program-program kerjanya, inisiasi2 program yang akan di kedepankan begitu, salah satu program yang diinovasikan yaitu hwasi akan menjalin hubungan MOU kepada para penerima beasiswa Tahfidz. Dan juga program-program yang berjalan untuk tahun ini dan tahun lalu berbeda, mungkin tahun lalu baru sekitar angka 70 persen sudah terealisasi namun Alhamdulillah tahun ini 80 persen, walaupun sebenernya

belum ada program baru namun karena adanya inovas setiap programnya Alhamdulillah bisa lebih aktif berjalan lebih baik lagi.

Peneliti : Menurut saudara, bagaimana dampak Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI Terhadap Kualitas Hafalan Mahasiswa UII?

Narasumber III: Sepengetahuan saya memang alhamdulillah dari program itu setiao siapa saja yang aktif mengikuti dan mengisi membaca *Al-Qur'ān* akan terjaga bahkan akan terbaiki. Mungkin kendalanya hanya masalah waktu, karena setiap juznya tidak bia disesuaikan dengan waktu mereka, namun mereka yang menyesiaikan waktu mereka yang kosong dengan juz yang tersedia, akan tetapi walaupun memang bisa dikatakan tidak begitu banyak tetapi dari goals memberikan efek dan dampak yang baik untuk mereka, karena memeka jadi ada motivasi untuk memperbaiki dan menyiapkan juz yang akan dibacakan di program tersebut dan sebetulnya akan meningkat lagi ketika mereka aktif mengikuti, namun kalo tidak akti ya mungkin tidak begitu berpengaruh, karena ini merupkan tsalah satu trobosan saja, disaat para mahasiswa masing-masing memiliki kesibukan dengan aktifitas akademik mereka mungkin dengan cara ini mereka bisa sedikit menjaga hafalan mereka lebih baik lagi, begitu.

Peneliti : Menurut saudara, bagaimana dampak Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa/i UII?

Narasumber III: Menurut saya tidak ada pengaruh negatif ataupun mengganggu akademik mereka, justru akan berpengerauh positif untuk akademik mereka walalupun tasmi' tidak dimasukan dalam ilmu akademis mereka tetapi secara sekilas pandangan saya hal ini membantu akademis mereka. Menurut saya juga tidak menganggu akademik mereka karena jadwal pembacaan tasmi' itu kami sebar jauh-jauh hari 2 minggu sebelum pelaksanaan, jadi mereka sebetulnya sudah pintar untuk membagi waktu untuk hal itu, karena mereka tau porsi bagaimana mengulang hafalan bagi mereka misalkan ini hafalan hilang banget dan yang ini tidak hilang banget, jadi ini bergantung kepada management waktu mereka masing-masing begitu.

Verbatim IV

Narasumber IV **: Jundi Ahsan**

Jabatan **: Koordinator Idzaarotut Tahfidz**

Tanggal **: Rabu, 10 Juli 2019**

pukul **: 18.00-21.00**

Peneliti : Apa saja program yang ada di Divisi idaarotut Tahfidz?

Narasumber IV : Ee di idaarotut Tahfidz itu ada 4 program, yang pertama itu program harian, ada program ee bulanan, ada mingguan, ada program tahunan. Yang pertama kalo program harian bisa dibilang ee pekanan dengan, karena disitu satu kali setiap sepekan itu ada yang namanya sekolah tahfidz, jadi disitu memfasilitasi temen-temen mahasiswa yang ingin menghafal *Al-Qur'ān* atau bahkan mereka yang siudah memiliki hafalan *Al-Qur'ān* atau lulusan pesantren dulunya punya hafalan *Al-Qur'ān* kemudian dilingkungan perkuliahan bingung untuk muroja'ahnya atau mugkin mencari lingkungan yang sepadan jadi kita mewadahi mereka untuk menjaga hafalannya, muroja'a dan menambah hafalannya. Jadi sistemnya adalah Halaqoh, setiap pekan sekali, misalkan nambah jadwal boleh tergantug antara pengajar dan pesertanya, sistemnya seperti halaqoh kecil-kecil.

Kemudian yang ke2 ada program *Tasmī'ul Qur'ān* iniprogram bulanan, kalo *Tasmī'ul Qur'ān* ini kita adakan setiap bulan dipekan pertama dihari kamis dan jum'at. Kalo harikamis mulai dari ba'da dzuhur kemudian hari jum'at diakhiri di sebelum ashar dan setelah ashar dilanjutkan dengan kajuan khotmil qur'an. Kemudian yang ke3 ada program tahunan yang namanya dauroh *Qur'ān* hawasi, alhamdulillah sudah berjalan selama dua kali, sudah berjalan yang kedua, kemarin terakhir dilaksanakan bulan april tanggal 18-21, kemudian dauroh qur'an hawasi itu kita memfasilitasi untuk umumbahkan tidak hanya mahasiswa, diluar mahasiswa mungkin orang tua bahkan anak-anak, jadi dauroh *Al-Qur'ān* itu kita kasih waktu selama kurang lebih 4 hari disitu dipersilahkan untuk para peserta untuk menghfafal *Al-Qur'ān* selama 4 hari itu untuk targetnya sesuai kemampuan masing-masing, kita tidak bisa mematok untuk berapa juz nya misalkan harus 5 juz atau 3 juz itu, karena kemampuan seseorang itu berbeda-beda.

Kemudian ada sertifikasi hafalan *Al-Qur'ān* tujuannya untuk melegalkan atau mungkin memberikan sertifikat kepada peserta melegalkan hafalan mereka meskipun hanya mempunyai satu juz . diaksanakan biasanya diakhir periode, besok inshaallah ada pada bulan oktober. Sistemnya setahun sekali. Cakupannya untuk umum, bahkan untuk tahun kemarin ada yang dari jakarta juga. Untuk mengikuti program ini ada batasan umum minimal SMP. Itu program kerja yang ada di idaarotut tahfidz.

Peneliti : Bagaimana management program-program Divisi Tahfidz yang ada di HAWASI UII?

Narasumber IV : Kalo memanagement nya itu masih rumit sekali, sebenernya kalo cuman mengandalkan dai ketua itu ndak bisa, makanya kita ada beberapa staf ahli. Ada staf ahli dibawahnya koordinator, ya totalnya ada 10-11 orang, dan itupun menurut saya masih sangat kurang, karena programnya menurut saya program yang sangat besar dan sangat banyak, bahkan ada yang mingguan jadi harus terus standby dalam satu minggu itu terus apalagi untuk saat ini kita lagi fokus2nya sertifikasi tapi di tengah perjalanan kira juga haru mengurusi tahfidz muroja'ah kemudian kemarin awal bulan kira haru menyiapkan segala persiapan yang harus disiapkan di tasmi'ul qur'an jadi banyak sekali dalam waktu waktu harus menyelesaikan 3 proker makanya kita harus punya staf-staf yang banyak. Jadi dibaginya,seumpama kalo tahfidz muroja'ah ada PJ PJ tertentu, misalkan ada 6 halaqoh dan staf nya ada 3 ya berarti 6 dibagi tiga. Fungsinya pj itu mengingatkan musrif2 nya misalkan halqoh ini dihari senin maka diingatkan 1 hari sebelumnya paling tidak. Kemudian waktu hari H nya pagi atau sore diingatkan lagi, itu fungsinya begitu. Kalo untuk program tasmi' biasanya kita jauh2 hari 2 minggu sebelu hari H, kalo ndak ya lagi semangatsemangatnya itu bahkan sebulan sebelumnya, jadi setelah selesai tasmi' pereode ini maka langsung disiapkan langsung persiapan tasmi' bulan depan. Jadi kaya gini, meskipun ada pj pj tertentu tapi tetap dilakukannya bareng- bareng.

Peneliti : Mengapa program *Tasmī'ul Qur'ān* Bulanan HAWASI di adakan?

Narasumber IV : Karena berawal dulu itu sejarahnya ee dulu rektornya pak harsoyo, ee beliau yang menggagas pertama kali diadakan tasmi'ul qur'an itu ditujukan untuk para penerima beasiswa, jadi gimna caranya biar tetap menjaga hafalannya, tapi untuk

sekarang ranahnya sebenernya juga ke penerima beasiswa tapi juga umum juga boleh tapi ada syarat-syaratnya, fungsinya tapi tetep untuk menjaga hafalan yang sudah dipunyai.

Peneliti : Adakah Kriteria tertentu untuk bisa mengikuti *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI?

Narasumber IV :Syarat untuk mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān* ini dengan berawal mengisi google form, disitu ada syarat minimal memiliki hafalan minimal 3 juz, jadi jika kurang dari tiga juz maka belum bisa.

Peneliti : Bagaimana Proses Kegiatan *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI UII?

Narasumber IV : Kegiatannya dimuali dari kamis habis dzuhur kemudian diakhiri di sebelum maghrib di hari jum'at, jadi untuk rinciannya rinciannya yaitu kamis sehabis dzuhur sampai disediakan untuk membaca sebanyak 4 Juz, kemudian habis ashar sampai maghrib 4 juz, habis maghrib Free, Habis isya sampai jam 10 sebanyak 5 juz. Habis shubuh jam 5- jam 11.30 sebanyak 13 juz, habis sholat Jum'at sebanyak 4 juz. Setelah itu dilanjutkan kajian dengan tema yang berkaitan dengan Alqur'an dan khotmil *Qur'ān*.Cara pengontrolan para penyelenggara: paling tidak selama dua hari masjid tidak boleh kosong, dan setiap pengurus mendapat bagian list wajib kehadirannya degan bagian-bagian masing2

Peneliti : Bagaimana Langkah – langkah Metode Yang Digunakan pada program *Tasmī'ul Qur'ān* yang ada di HAWASI?

Narasumber IV : Untuk metode t*asmi'* yang digunakan di uii itu jadi pembaca tasmi'nya itu membaca satu juz bil ghoib kemudian disima' dengan beberapa orang, jadi seperti menyetorkan kepada banyak orang dengan menggunakan mic gitu dan satu orang satu juz gitu.

Peneliti : Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI UII?

Narasumber IV : Banyak banget pasti, kendalanya ya masjidnya kurang ramai dan kurang antusias para penyimaknya, kemudian dari pengurusnya kurang kesadarannya untuk hadir di masjid, jadi sebetulnya acara *Tasmī'ul Qur'ān* ini prokernya idaarotut tahfidz tapi berlaku untuk semua pengurus, jadi pengurus sebenennya juga wajib datang semua tapi mereka kadangan tidak datang, hanya itu-itu saja. Itu si kendalanya. Kendalanya

juga eee karena biasanya satu juz itu setengah jam tapi ada beberapa para peserta itu lebih dari setengah jam bahkan satu jam nah itu yang bikin molor, itu yang bikin jatah yang diakhir-akhir ndak dapet, akhirnya dibelakang layar.

Peneliti : Bagaimana Divisi Tahfidz mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI UII?

Narasumber IV : cara mengatasi saat ini yaitu yang pertama Akan diadakan list untuk para pastisipasi kehadiran agar rame. Kemudian yang kedua Mengajak terus dan memberi masukan lagi dengan tidak bosan-bosannya.

Peneliti : Seberapa besar antusias mahasiswa terhadap program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI?

Narasumber IV : Untuk antusiasnya sebenernya banyak kalo untuk para penghafal alqur'an khususnya, karena ketika kita menyebarkan jadwal juz yang harus dibaca terus penuhnya cepat sekali namun kalo antusias dikalangan awam yang kurang. Karena memang itu acara internal jadi jarang yang tau kan. Cuma taunya kan oohhh ada tasmi', gitu kan. Sebenrnya boleh mahasiswa yang tidak bergabung dengan apapun boleh untuk menyimak, namun ternyata tidak ada\, nah mungkin itu yang akan menjadi PR kami.

Peneliti : Menurut saudara, bagaimana dampak Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI Terhadap Kualitas Hafalan Mahasiswa UII?

Narasumber IV : Sebenernya dampaknya itu untuk pembaca aja, jadi biasanya jadi apaya jadi lancar hafalannya karena memang sebelum hari H udah disiapkan jauh jauh hari jadi pasti hafalannya lebih diulanh-ulang pasti akan lebih lancar.

Peneliti : Menurut saudara, bagaimana dampak Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa/i UII?

Narasumber IV : Tergantung masing-masing si sebenernya, jadi menurutku orang yang hafal Alqur'an itu biasanya juga kan pinter gitu tapi kita bisa disisi lain ada juga yang hafal qur'an dia sangat kurang diakademiknya, jadi memang itu kayak nggak terlalu ngefek lah.ohhh kalo akademiknya ndak akan terganggu sama sekali dengan adanya tasmi' menurut saya karena sudah di tata sedemikian rupa.

Verbatim V

Narasumber V	**: Arina Salsabila**
Jabatan	**: Mahasiswi Psikologi 18**
Tanggal	**: 14 juli 2019**
Pukul	**: 12.00-13.30**
Tempat	**: Pondok Pesantren Sunan Pandanaran**

Peneliti	:Sudah berapa kali saudara mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān*?
Narasumber V	:Ee kalo dihitung dari awal kuliah sekitar sudah empat kali, karena setiap waktu tu pasti ndak pas gitu, pasti ada kuliah.
Peneliti	: Mengapa saudara mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI?
Narasumber V	:Yang pertama karena ituu eee media tempat kita buat muroja'ah kan pastinya, terus yang kedua itu ngecek kepercayaan diri kita ketika didengarkan orang lain itu bisa nggak si kayak gitu, seberani apa, kayak gitu. Karena terkadang meski kita sudah lancar ketika muroja'ah sendiri namun belum pernah di perdengarkan di depan umum jadi ngebleng dan nggak lancar, begitu. Dan selain itu juga ya menjadi tantangan juga si buat muroja'ah.
Peneliti	:Apakah saudara mengalami kesulitan disaat menjadi pembaca? Dan bagaimana solusi dalam mengatasi kesulitan tersebut?
Narasumber V	:Ya pasti si, itu karena muroja'ahnya kurang banyak, kurang diulang-ulang lagi kan, tapi alhamdulillah karena ada temen-temen yang nyimak yaa masih tenang lah , masih bisa dijalankan.
Peneliti	: Bagaimana persiapan ketika akan menjadi pembaca pada *Tasmī'ul Qur'ān*?
Narasumber V	:Kalo aku tergantung, dalam artian tergantung juz nya, kan kita milih juga kan, nah jadi pas milih itu ya sebisa mungkin milih yang kira-kirajuz nya bisa dibawa secara maksimal gitu, karena muroja'ah kan nggak Cuma pas ada tasmi' juga kan, setiap hari juga harus kita lakukan, jadi ya yang sering saya baca maksudnya yang tingkat kelancarannya itu udah lumayan lah, udah pantes kalo didengarkan sama orang gitu.

Peneliti	:Apa saja yang saudara dapatkan dari program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI?
Narasumber V	:Yang aku dapetin terutama kalo yang bacaanku bisa maksimal yang pasti kepuasan si, oh berarti aku berani menaklukan diriku untuk baca ini ditemapt umum, cowok cewek yang dengerin dimasjid besar kampus, terus yang kedua seneng bisa ketemu sama temen baru misalnya digroup kita Cuma tau namanya terus ketika di majelis kita bisa kenalan lagi bisa tau, ooo ini orangnya, jadi bisa tambah silaturahmi lagi kayak gitu, mungkin itu si yang pali kerasa.
Peneliti	:Bagaimana kemampuan dan kualitas hafalan *Al-Qur'ān* setelah saudara mengikuti kegiatan *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI? Apa perubahan yang saudara rasakan?
Narasumber V	:Perubahannya jadi termotivasi lihat temen-temen, bacaannya yang bagus-bagus, tartilnya, kelancarannya, jadi kayak pengen kayak mereka. Kalo hafalannya ya alhamdulillah karena menerima tantangan jadi juz yang agak berat sedikit sedikit mulai berkurang, mulai mudah, hehehe.
Peneliti	:Apa saja kendala yang pernah saudara alami selama mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI?
Narasumber V	:Kendala yang pertama kalo waktunya ndak pas si sebenernya, jadi itu kalo waktunya ndak pas jadi kita ndak bisa ikut bahkan kadang Cuma mau dengerin aja kadang waktunya susah banget karena itukan jam jam kuliah terus kadang ada kegiatan lain juga, terus sebenernya itu selalu pengen kalo setiap bulan ada tasmi' sebisa mungkin harus ikt walalupun Cuma ndengerin tapi kadangnitu waktunya ndak pas.\
Peneliti	:Selain mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI, adakah program lain yang saudara ikuti dalam meningkatkan Hafalan *Al-Qur'ān* yang anda miliki?
Narasumber V	:Selain *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI kadang saya ikut ini MTQ dan lomba itu sebagai media buat muroja'ah, selebihnya ya kegiatan di asrama pandanaran ini, dulu juga ada program tasmi' bulanan tapi sekarang masih sedikit fakum tapi yang masih terus lanjut ini si setoran harian itu kadang sekali terkadang duka kali sehari, tergantung kesibukan kuliah juga si, gitu. Waktunya habis dzuhur dan habis isya.
Peneliti	:Metode apa yang saudara gunakan dalam menghafalkan *Al-Qur'ān*?
Narasumber V	:Kalo metode yang saya pake untuk menghafal itu mengulang berkali-kali sampai nyantol gitu, terus kalo misal belum

	nyantol-nyantol baru aku baca artinya. Mengulangnya di potong-potong g terus disambung, begitu. Kalo metode muroja'ah yang saya pakai si sebenernya idealnya sehati lima juz lah tapi kadag misalnya sibuk heheh kuliah dan sebagainya yaudah lah ndak bisa maksakan juga, setidaknya satu juz minimal sehari. Hehehe
Peneliti	:Bagaimana cara saudara menjaga dan meningkatkan hafalan *Al-Qur'ān* yang anda miliki?
Narasumber V	:Cara menjaganya kalo saya muroja'ah, konsistensi dan kedisiplinan, ee terus tekat yang kuat yang harus dimiliki, ee terus menghindari hal-hal yang maksiat, yang kira-kira mengulangi hafalan kita mengurangi ingatan, itu yang kira-kira. Jadi sebisa mungkin dalan satu hari itu ya apa yang kita lakukan ada manfaatnya walaupun itu bukan dalam ranah *Al-Qur'ān*, tapi ketika waktu itu akan manfaat bisa dimudahkan yang lain, hehehe.
Peneliti	:Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafalkn *Al-Qur'ān*?
Narasumber V	:Kalo penghambat itu biasanya kalo sakit, aku itu gampang stres jadi gampang sakit, jadi kalo sakit tu aku ndak bisa ngapa2in ya total istirahat gitu. Terus yang kedua mungkin kalo ketika ada kesibukan tapi kita ndak bisa ngontrol gitu, seakan2 tu fokusnya harus kesituu aja, gitu. Kalo faktor pendukungnya insyaallah kalo sehat pasti prima, kalo sehat kan pikiran juga enak buat ngafalin, dukungan orang lain kayak temen-temen banya nderes kita juga terpancing, doa-doa dari orang tua dan kiai juga pasti sangat berpengaruh juga.
Peneliti	:Apakah saudara aktif mengikuti perkuliahan ?
Narasumber V	: Alhamdulillah aktif
Peneliti	:Apakah saudara mengalami kesulitan dalam mengikuti mata kuliah dalam perkuliahan?
Narasumber V	:Kalo kesulitan ee nggak terlalu si sebenernya mba, santai aja, malah kadang karena mungkin passion ya, karena seneng kuliah malah ngajinya yang kadang ketinggal hehehe, jadi kalo kesulitan dalam kuliah nggak si malah kadang karena alqur'an itu kuliah nya ngerasa jadi gampang mudah gitu, mungkin itu yang dinamakan syafaat ya hehehe
Peneliti	:Bagaimana cara saudara memanagemen waktu antara Akademik dan Menghafal Alqur'an?

Narasumber V	:Hmmm kalo aku kembali ke konsistensi sama kedisiplinan samaaa ee komitment sama diri sendiri. Jadi dalam satu harii itu misalnya ada target2 hafalan yang harus dipenuhi sebelum melakukan aktifitas yang lain, karena mau ndak mau qur'an kan harus nomer satu ya walalupun kita punya fokus dan lain kuliah dan organisasi tapi quran tetep selalu nomer satu gitu, jadi kalo saya memanag waktunya misal dalam satu hari kamu harus punya minial berapa jam dengan alqur'an gitu, terus standar prioritas yang pertama Alqur'an kalo sudah selesai merambah ke akademik, terus ke organisasi juga ,gitu si.
Peneliti	:Menurut saudara, bagaimana Dampak Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI Terhadap Kualitas Hafalan saudara?
Narasumber V	:Manfaat banget si mba sebenernya ketika kita memenag waktu dan waktunya pas gitu, asalkan kita aktif mengikuti gitu.
Peneliti	:Menurut saudara, bagaimana Dampak Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI Terhadap Prestasi Akademik saudara?
Narasumber V	:Saya sama sekali tidak merasa terganggu akademiknya karena itu si saya menganggap qur'an itu amanah dan justru karena saya mengikuti program ini jadi lebih termotivasi juga karena ketemu orang yang berprestasi, jadi malah tambah semangat gitu, dan karena ternyata bisa membuka mata saya juga karena ternyata ada temen-temen yang seperjuangan, maksudnya dia ndak fokus kuliah aja tapi sama Alqur'an juga oke, kan luar biasa sekali gitu.

Verbatim VI

Narasumber VI	**: Aisyah Amalia Putri**
Jabatan	**: Mahasiswi Pendidika Agama Islam 15**
Tanggal	**: Sabtu, 13 Juli 2019**
Pukul	**: 17.45-19.00**
Lokasi	**: Ulil Albab**

Peneliti	:Sudah berapa kali saudara mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān*?
Narasumber VI	: Hmmm berapa ya, gini sebenernya untuk akhir-akhir ini jarang ikut, karena saya fokus skripsi, tapi kalo untuk semester sebelumya saya cukup aktif ikut si Alhamdulillah.
Peneliti	:Mengapa saudara mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān*?
Narasumber VI	:Kalo untuk akhir-akhir ini ya karena hehehe penerima beasiswa wajib mengikuti program tasmi' gitu, hehe jadi melepas kewajiban saya. Sebenernya enggak gitu si awalnya, dulu sewaktu tasmi' cewek dan cowok di pisah nah saya semangat buat ikut, tapi saat tasmi nya di campur jadi saya malu buat aktif lagi, tapi ya untungnya ada tuntutan beasiswa tadi itu hehe gitu si
Peneliti	:Bagaimana cara saudara memanagemen waktu antara Akademik dan Menghafal *Al-Qur'ān*?
Narasumber VI	:Kalo aku yang pertama itu fokus fikiran ya, jadi tu sebenernya itu waktu apapun kalo dikasih sedikit kalo fikiran kita fokus pasti terlaksana, kalo aku waktu shubuh itu jangan sampai diganggu dengan urusan lain kecuali sama *Qur'ān* ya gitu, dan mainin target minimal gitu, jadi minimal 1 juz sehari. Dan untuk akademik aku pakai dari jam 06.00 pagi sampai sore gitu.
Peneliti	:Apakah saudara mengalami kesulitan disaat menjadi pembaca? Dan bagaimana solusi dalam mengatasi kesulitan tersebut?

Narasumber VI	: Alhamdulillah nggak ya, paling kalo seandainya tiba-tiba dapet haid ya, dan solusinya ya aku langsung minta ganttiin koor hehehehe
Peneliti	:Apa saja yang saudara dapatkan dari program *Tasmī'ul Qur'ān*' HAWASI?
Narasumber VI	:Yang pastinya itu seneng banget bisa dapetin mustami' yang menyimak hafalan kita ya, dan alhamdulillah hafalannya bisa di muroja'ahkan. Itu si dua itu yang aku rasain.
Peneliti	:Bagaimana kemampuan dan kualitas hafalan *Al-Qur'ān* setelah saudara mengikuti kegiatan Tasmi' Hawasi? Apa perubahan yang saudara rasakan?
Narasumber VI	:kalo tasmi' yang hawasi mernurut aku biasa aja ya, karena sebulan kan satu juz aja ya, sedangkan tanggung jawab kita kan 30 juz, jadi kurang menurut aku, jadi kalo perubahan ya ada Cuma hanya sedikit sekali.
Peneliti	:Apa saja kendala yang pernah saudara alami selama mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI?
Narasumber VI	:ketika, 1). Waktu yang tidak disangka-sangka, contohnya pas dapet jatah baca dipagi hari tiba-tiba ibu saya minta tolong untuk hal lain, jadi akhirnya saya nggak jadi baca di tasmi'. 2). Rikuh dan malu sama lawan jenis saat tasmi' dicampurkan.
Peneliti	:Selain mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān*, adakah program lain yang saudara ikuti dalam meningkatkan Hafalan Alqur'an yang anda miliki?
Narasumber VI	:Iya ada, jadi dari awal kuliah saya punya temen semaan sama anak FMIPA seminggu tiga kali permuan gitu di ulil. Terus ee ikut tasmi' keliling sekali duduk 5 juz, terus yang ketiga ikut lomba MTQ.
Peneliti	:Metode apa yang saudara gunakan dalam menghafalkan *Al-Qur'ān*?
Narasumber VI	:Metode aku yang pertama muroja'ah minimal sehari satu juz, dan misal aku sibuk kuliah dan nggak sempet murojaah di hari itu ya harus diganti di waktu lain, gitu. Dan kalo untuk menghafalnya eee kalo awal masuk semampu kita tapi setelah

satu tahun menghafal itu dalam satu minggu satu juz, caranya sehari target seperempet juz, gitu si. Dan sarananya pake Qur'an terjemah, jadi rata-rata kita kalo ngafalin ya baca artinya dulu baru dihafalin arabnya, jadi seperti membaca alur ceritanya gitu kan ya.

Peneliti :Bagaimana cara saudara menjaga dan meningkatkan hafalan *Al-Qur'ān* yang anda miliki?

Narasumber VI :Kembali seperti jawaban saya tadi dengan program-program muroja'ah dengan pastner aku tadi dan selebihnya ya baca-baca sendiri.

Peneliti :Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafalkn *Al-Qur'ān*?

Narasumber VI :Yang pertama kalo aku ya adanya pasrner muroja'ah, apalagi di kampus kita ini kan ya, dan pasti penghambatnya nggak adanya patner buat muroja'ah. Oh iya, terus ini sering kumpul di majelis-majelis yang unfaedah.

Peneliti :Apakah saudara aktif mengikuti perkuliahan ?

Narasumber V I :Alhamdulillah aktif terus

Peneliti :Apakah saudara mengalami kesulitan dalam mengikuti mata kuliah dalam perkuliahan?

Narasumber V I :Insyaallah enggak

Peneliti :Menurut saudara, bagaimana Dampak Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI Terhadap Kualitas Hafalan saudara?

Narasumber VI :Alhamdulillah kalo buat saya karena tasmi'saya jadi menjadapatkan mustami'buat muroja'ah. Terus memberikan Ghiroh dan semangat untuk yang baru ingin menghafal, terus buat syiar sekaligus. Negatifnya karena majelis nya itu bergabung, jadi takutnya ikhtilaf seperti contoh ikhwan penesaran dengan salah satu akhwat pembacanya, karena saya pernah mengalaminya sendiri si, gitu.

Peneliti	:Menurut saudara, bagaimana Dampak Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI Terhadap Prestasi Akademik saudara?
Narasumber VI	:Dampak nya buat saya gini jujur kalo skripsi ini nggak pernah karena saya ndak bisa nyambi orangnya, tapi kalo sebelum skripsian saya pasti muroja'ah dulu, karena saya ngerasa jadi lebih ngalir gitu idenya kayak di buka kan pemikirannya gitujadi intinya kita lebih terfokuskan gitu. Dan dampak ke prestasi akademik saya, saya rasa banyak baiknya aja si apalagi saya kan jurusan pendidikan gama islam ya.

Verbatim VII

Narasumber VII **: Alfa**

Jabatan **: Mahasiswa Hubungan Intenational 17**

Tanggal **: Senin, 15 juli 2019**

Pukul **: 12.30-15.00**

Peneliti :Sudah berapa kali saudara mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān*?

Narasumber VII :Alhamdulillah saya selalu mengikuti terus di setiap bulannya mba, kecuali kalo memang hawasi meliburkan sendiri, gitu. Ya mungkin lebih lah dari 15 kali hehehe

Peneliti :Mengapa saudara mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI?

Narasumber VII :Ee lewat tasmi hawasi itu bisa muroja'ah meskipun menurutku itu sangat sedikit karena Cuma satu juz sebulan, tapi selain itu juga bisa melatih kepercayaan diri soalnya kan itu didenger banyak orang, apalagi yang ngebacanya pada saaat jam-jam sekolah ya, jadi didenger satu kampus bahkan, nah itu sebuah tantangan buat aku. Dan juga memperlancar juz yang menurut aku belum begitu lancar, jadi saat tasmi' itu bener-bener aku gunain buat ngelancarin juz yang belum lancar.

Peneliti :Apakah saudara mengalami kesulitan disaat menjadi pembaca? Dan bagaimana solusi dalam mengatasi kesulitan tersebut?

Narasumber VII :Sejauh ini si nggak kak, ya dateng mbaca-mbaca aja si kak, Alhamdulillah lancar-lancar aja.

Peneliti :Apa saja yang saudara dapatkan dari program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI?

Narasumber VII :Yang aku dapetin: yang pertama bisa semakin memperlancar hafalanku, kedua semakin percaya diri mungkin ya, sama bisa kenal beberapa temen yang sesama penghafal si khususnya.

Peneliti :Bagaimana kemampuan dan kualitas hafalan *Al-Qur'ān* setelah saudara mengikuti kegiatan Tasmi' Hawasi? Apa perubahan yang saudara rasakan?

Narasumber VII :Jujur ni ya kak, kalo secara kualitas hafalan Flat, karena mungkin selama mondok sama kuliah ini jauh sangat berbeda

waktu yang diluangkan buat ngaji itu jauh berkurang. Tapi aku sangat bersyukur sekali dengan adanya tasmi' ini bisa sedikit menjaga dan memperlancar hafalan aku meskipun kembali lagi hanya satu juz satu bulan, mungkin kalo misal beda cerita kalo misalkan aku hafalannya masih 2 juz atau 3 tiga juz gitu ya kak, mungkin itu pasti akan sangat membantu, hehehe jadi ini kembali lagi ke aku, emang waktu aku buat murojaah itu banyak kepotongnya dengan akademik kuliah aku, gitu si.

Peneliti :Apa saja kendala yang pernah saudara alami selama mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI?

Narasumber VII :Ya kalo aku mungkin ketika nggak ada penyimaknya, jadi ya aku ngaji sendiri sambil ngintip-ngintip gitu. Tapi alhamdulillah akhir-akhir ini ada terus si, gitu.

Peneliti :Selain mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI, adakah program lain yang saudara ikuti dalam meningkatkan Hafalan *Al-Qur'ān* yang anda miliki?

Narasumber VII :Ada, tahsin tapi lebih ke ngajar. Jadi kosan aku itu meskipun kosan tapi dia itu eee semua anggota kosnya itu wajib buat sholat shubuh jama'ah. Kemudian setiap habis shubuh hari selsa dan jum'at itu diadakan Tahsin. Jadi itu sebagai sarana buat muroja'ah aku.

Peneliti :Metode apa yang saudara gunakan dalam menghafalkan *Al-Qur'ān*?

Narasumber VII :Kalo aku dulu awalnya disuruh ngafalin 3 juz belakang, 28,29,30. Jadi ada filosofinya juz 28 menggambarkan juz 1-10 karena panjang-panjang kan, nah kalo juz 29 itu menggambarkan juz 11-20 karena pendek-pendek, dan juz 30 menggambarkan juz 21-30 karena ada yang panjang ada yang pendek kan, gitu. Dan kalo untuk menghafalnya karena 30 juz itu kan banyak ya, jadi metode yang aku pake beda-beda, maksudnya beda pendekatan aja si. Beberapa ayat utu ada yang cukup sulit dihafalkan karena diksinya itu nggak pernah aku denger gitu, mungkin yang sering aku pakai itu satu halaman dibagi tiga dulu dan dihafalan setiap bagiannya, yang paling serig itu si. Kalo misalkan lagi kesulitan buat ngafalin karena ayatnya susah biasanya aku baca dulu terjemahanny, kayak surat yusuf itu.

Peneliti :Bagaimana cara saudara menjaga dan meningkatkan hafalan *Al-Qur'ān* yang anda miliki?

Narasumber VII :Kalo aku tetep satu hari minimal satu juz, dan itu aku lakuin sehabis sholat shubuh, dan menjaga nya juga aku

istiqomahkan sehabis shubuh dan sehabis maghrib membaca surat Al-Waqi'ah, karena itu amanah ustadz aku, sesibukapapun kita beraktifitas dihari itu minimal baca surat Al-Waqi'ah karena setidaknya otak kita itu nggak bleng dan biar terus terangsang. Gitu si kak.

Peneliti :Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafalkan *Al-Qur'ān*?

Narasumber VII :Faktor pendukung nya yang pertama ee *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI si, kedua dorongan orang tua, setiap telfon pasti selalu ngingetin, hehe, dorongan dari orang sekitar seperti bapak kos, dan temen-temen yang sesama juga, ee sama ketika disuruh untuk menyimak ketika halaqoh, sama jadi muallim, karna kan sembari mengajarkan juga bisa sambil muuroja'ah, dan disela-sela menunggu anak-anak ngumpul juga bisa muroja'ah. Faktor penghambatnya totaly dari kuliah, maksudnya gini karena dosen itukan kadang beda-beda. Ngasih tugas kadang ada yang ditumpuk ada yang ndak ditumpuk juga si. Nah ketika ketemu dosen yang tipikal menumpuk itu, nah itu susah banget, otomatis aku harus fokus semuanya kesitu dan qur'an ku tertinggal sejenak. Yang kedua, dari jujur ya kak ya dari kenalan cewek, jadi ya walaupun hanya sekedar temenan aja tapi kadang itu jadi salah satunya. Tapi karena aku dilingkungan jurusan aku yang mungkin sangat beda dengan fakultas keagamaan gitu ya yang nggak ada sekat antara lawan jenis nah itu pasti jadi faktor penghambat buat aku. Kalo ditanya seberapa ngaruhnya itu lebih ke waktu yang harus aku luangkan, contoh ketika dipondok ketika dipondok ada waktu luang pasti buat muroja'ah tapi kalo sekarang ketika ada waktu kosong terus ada chat dari cewek ya mau ndak mau kan hehehe pasti ada aja, nah itu. Padahal itu baru berteman kan apalagi ada rasa kan ya, hmm itu beda lagi jelas.

Peneliti :Apakah saudara aktif mengikuti perkuliahan ?

Narasumber VII :Kalo kuliah alhamdulillah aktif

Peneliti :Apakah saudara mengalami kesulitan dalam mengikuti mata kuliah dalam perkuliahan?

Narasumber VII :Ya ada, banyak si. Malah aku dibilang itu salah jurusan hehe tapi untungnya tetep bisa mengikuti dan adaptasi sama mata kuliahnya sama kulturnya juga hehehe. Jadi hambatan buat kuliah ya diawal-awal aja kalo sekarang sudah teratasi lewat adaptasi itu si.

Peneliti	:Bagaimana cara saudara memanagemen waktu antara Akademik dan Menghafal *Al-Qur'ān*?
Narasumber VII	:Sehabis shubuh sampai jam 6 saya gunakan untuk muroja'ah, bener-bener saya maksimalkan waktu nya sebaik mungkin, dan jam 06.00-16.00 untuk fokus ke akademik saya. Habis maghrib juga nugas tapi kalo lagi nggak banyak tugas ya aku gunain buat muroja'ah juga si, gitu.
Peneliti	:Menurut saudara, bagaimana Dampak Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI Terhadap Kualitas Hafalan saudara?
Narasumber VII	:Dampak positif nya hafalan yang sebelumnya kurang lancar jadi sedikit lebih baik, sedikit terjaga hafalannya, dapet temen banyak juga. Kalo dampak negatif di aku ya karena banyak temen tadi itu jadi waktu muroja'ah aku sedikit terkikis karena aku jadi lebih banyak temen tadi si kak, selebih itu nggak ada si dampak negatifnya. Justru aku yang berpotensi membuat dampak negatif program tasmi' ini karena aku kayak datengnya telat gitu si hehehe
Peneliti	:Menurut saudara, bagaimana Dampak Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI Terhadap Prestasi Akademik saudara?
Narasumber VII	:Aku bisa katakan yang positifnya ya karena aku ngerasa kalo negatifnya nggak ada sama sekali, karena bagi aku *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI itu aku mewajibkan diri aku sendiri meskipun tasmi' itu nggak wajib. Kalo aku nggak ikut tasmi' aku ngerasa ada kewajiban yang aku tinggalkan. Tasmi' itu nggak wajib tapi yang wajib itu muroja'ahnya. Kalo dampak positif ke akademik aku sering disuruh mimpin untuk tilawah dan misal ada matakuliah agama aku disuruh bantu menjelaskan kedosen dan temen-temen misalkan pengertian ini dalam perspektif qur'an itu apa si, nah disitu aku ngerasa terbantu karena hafalan aku semakin terjaga setelah itu lebih peka dan gampang buat ngaplikasikan gitu.

Verbatim VIII

Narasumber VIII : Ana Lusiana

Jabatan : Mahasiswi PBI 18

Tanggal : Senin, 15 juli 2019

Pukul : 15.00-16.30

Peneliti :Sudah berapa kali saudara mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān*?

Narasumber VIII : Hehehe kebetulan saya baru pertama kali kak

Peneliti :Mengapa saudara mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI?

Narasumber VIII :Karena aku butuh juga buat *Tasmī'ul Qur'ān* gitu kan, buat ndengerin hafalan aku masih mutqin atau ndak gitu kan, hanya untuk tolak ukur si, misal masih mutqin berarti masih lancar hafalannya, memicu buat muroja'ah juga si.

Peneliti :Apakah saudara mengalami kesulitan disaat menjadi pembaca? Dan bagaimana solusi dalam mengatasi kesulitan tersebut?

Narasumber VIII :Kesultan itu mungkin dari diri sendri ya, pertama a mungkin grogi karena mungkin dimasjid ulil kan banyak orang dan ada cowok nya, jadi misalkan nggak fokus jadi buyar gitu. Buat mengatasi itu ya aku lebih meyakinkan ke diri sendiri kalo aku bisa si.

Peneliti :Apa saja yang saudara dapatkan dari program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI?

Narasumber VIII :Yang aku dapetin motivasi karena ngelihat masyaallah masih banyak orang yang mutkin hafalannya ditengah kesibukan kuliahnya, yang kedua aku berpandangan bahwa di era sekarang itu masih banyak orang sholeh dan sholehan yang menjaga hafalan dan peduli dibidang agama khususnya di bidang Alqur'an.

Peneliti	:Bagaimana kemampuan dan kualitas hafalan *Al-Qur'ān* setelah saudara mengikuti kegiatan *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI? Apa perubahan yang saudara rasakan?
Narasumber VIII	:Perubahannya walaupun diawali yang mudah dulu tapikan mempersiapkan nya kan harus matang, jadi alhamdulillah semakin kuat kan karena sudah disetorkan ditasmi' itu
Peneliti	:Apa saja kendala yang pernah saudara alami selama mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI?
Narasumber VIII	:Kendalanya kalo nggak ada mustami'nya gitu si. Kalo selain itu nggak ada si.
Peneliti	:Selain mengikuti program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI, adakah program lain yang saudara ikuti dalam meningkatkan Hafalan *Al-Qur'ān* yang anda miliki?
Narasumber VIII	:Untuk saat ini belum ada tapi rencanya mau bikin program kayak rumah qur'an. Mungkin Cuma target harian aja sehari se juz.
Peneliti	:Metode apa yang saudara gunakan dalam menghafalkan *Al-Qur'ān*?
Narasumber VIII	:Aku si dari pondok dulu metode tikror. Biasanya kan kalo metode tikror kan 20 kali pengulangan tapi kalo aku nggak tenttu 20 kali, jadi tergantung kesulitan ayat itu, intinya diulang sampai hafal gitu.
Peneliti	:Bagaimana cara saudara menjaga dan meningkatkan hafalan *Al-Qur'ān* yang anda miliki?
Narasumber VIII	:Kalo yang pertama aku poinnya kesadaran diri ya, aku ni siapa si gitu. Dulu kan kita udah mengikrarkan pas wisuda tahfidz mau menjaga hafalannya gitu. Yang kedua mencari lingkungan yang qur'ani. Terus yang ke tiga kita nggak boleh tercampur dan terwarnai sama orang-orang awam tapi kita yang mewarnai mereka. Dan cara meningkatkan hafalan kalo saya si sering-sering lihat video atau konten tetang semangat murojaah itu kembali lagi, atau dosa penghafal qur'an gitu, jadi kita selalu ingat gitu, dan yang pasti juga istiqomah dalam muroja'ah juga.

Peneliti	:Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafalkan *Al-Qur'ān*?
Narasumber VIII	:Aku si mempercayai yang baik buat orang yang baik. Jadi aku kan pengen calon pendamping yang baik jadi aku juga harus jadi yang baik juga lah, kalo aku mau cari yang sholeh dan hafal qur'an ya aku juga harus hafal alqur'annya dan mutqin qur'an nya juga. Jadi motivasi buat dapetin jodoh yang baik. Penghambatnya itu waktunya kurang gitu, kadang kalo banyak kegiatan muroja'ah dan waktu buat qur'an nya jadi nggak ada, dan aku mengatasinya mengganti dua kali lipat di hari besoknya kayak ngodo' gitu.
Peneliti	:Apakah saudara aktif mengikuti perkuliahan ?
Narasumber VIII	:Alhamdulillah aktif
Peneliti	:Apakah saudara mengalami kesulitan dalam mengikuti mata kuliah dalam perkuliahan?
Narasumber VIII	:Kesulitannya sama mata kuliahnya si karena aku basic nya bukan di bahasa inggris si sebenernya, dan aku ngatasi kesulitannya itu minta ajarin ke orang-orang yang pintar gramar, intinya mereka temen aku terbuka dalam belajar. Jadi alhamdulillah bisa mengikuti.
Peneliti	:Bagaimana cara saudara memanagemen waktu antara Akademik dan Menghafal *Al-Qur'ān*?
Narasumber VIII	:Kalo aku si biasnaya bikin daily actifity, kegiatan keseharian aku gitu. Dari jam 3 harus tahajud terus muroja'ah sampai shubuh. Pagi sampai sore aku fokus kuliah terus habis maghrib tilawah muroja'ah dan haibs isya aku baru nugas. Gitu.
Peneliti	:Menurut saudara, bagaimana Dampak Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI Terhadap Kualitas Hafalan saudara?
Narasumber VIII	:Memutkinkan hafalan, Dapet motivasi dari orang-orang yang mutqin hafalannya,Dapet banyak kenalan,Bisa memberi contohlah buat orang lain yang berkeinginan menghafalkan alqur'an.
Peneliti	:Menurut saudara, bagaimana Dampak Program *Tasmī'ul Qur'ān* HAWASI Terhadap Prestasi Akademik saudara?
Narasumber VIII	:Sejauh ini si enggak ada dampak apa apa ya, karena aku lebih mengutamakan yang deadline nya yang paling cepat jadi aman-aman aja, justru aku lebih semangat kulaihnya karena kau ngerasa oh ini ada tugas, muroja'ah juga harus jadi motivasi buat melakukan semuanya malah bertambah gitu.